

**ANALISIS PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH, PROMOSI
BPKH, DAN KESADARAN IBADAH TERHADAP PERILAKU
MENABUNG HAJI SEJAK DINI: STUDI KUANTITATIF
PADA GEN Z MUSLIM DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar S.E.

Oleh:

IRMA MELATI
NIM. 4012021071



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER LANGSA
2025 M/1447 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH, PROMOSI
BPKH, DAN KESADARAN IBADAH TERHADAP PERILAKU
MENABUNG HAJI SEJAK DINI: STUDI KUANTITATIF
PADA GEN Z MUSLIM DI ACEH**

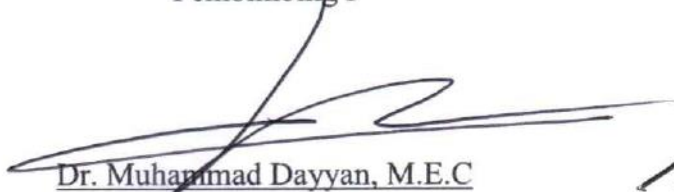
Oleh:

IRMA MELATI

NIM 4012021071

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Langsa, 5 Februari 2026

Pembimbing I



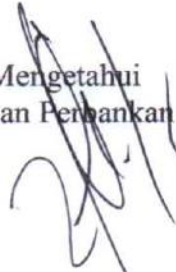
Dr. Muhammad Dayyan, M.E.C
NIP 19770506 202321 1 003

Pembimbing II



Anis Kurlillah, M.Sh
NIP 19880325 202203 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



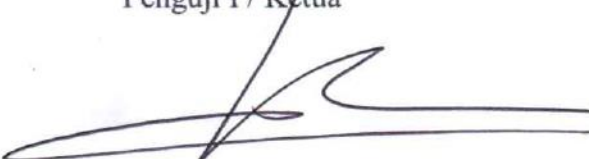
Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 198610012019031006

LEMBAR PENGESAHAN

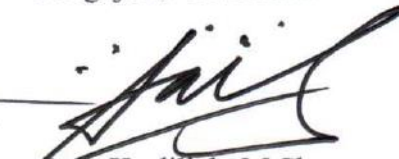
Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH, PROMOSI BPKH, DAN KESADARAN IBADAH TERHADAP PERILAKU MENABUNG HAJI SEJAK DINI: STUDI KUANTITATIF PADA GEN Z MUSLIM DI ACEH”** an. Irma Melati, NIM. 4012021071, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa pada tanggal 26 Februari 2026. Skripsi telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Februari 2026
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

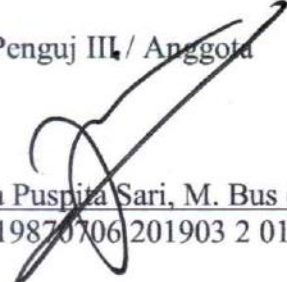
Penguji I / Ketua


Dr. Muhammad Dayyan, M.E.C
NIP 19770506 202321 1 003

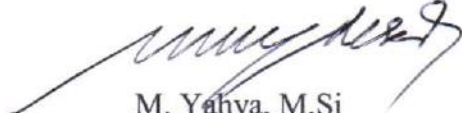
Penguji II / Sekretaris


Anis Kurlillah, M.Sh
NIP 19880325 202203 1 001

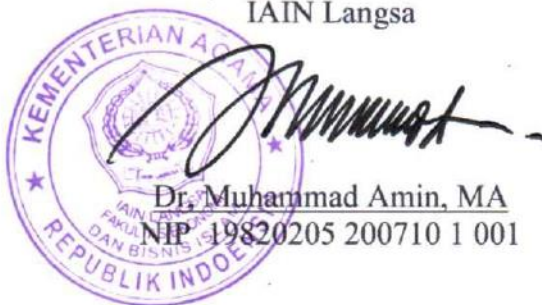
Penguji III / Anggota


Juli Dwina Puspita Sari, M. Bus (ADV)
NIP 19870706 201903 2 012

Penguji IV / Anggota


M. Yahya, M.Si
NIP 19651231 199905 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
NIP 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Melati
Nim : 4012021071
Tempat/tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 21 November 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Lubuk Daung, Desa Tebing Tinggi, Kec.
Tenggulun, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH, PROMOSI BPKH, DAN KESADARAN IBADAH TERHADAP PERILAKU MENABUNG HAJI SEJAK DINI: STUDI KUANTITATIF PADA GEN Z MUSLIM DI ACEH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 5 Februari 2026
Yang membuat pernyataan


Melati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini studi kuantitatif pada gen z muslim di Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z Muslim di Provinsi Aceh dengan jumlah 1.300.000 jiwa dan sampelnya sebanyak 400 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Secara parsial edukasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $< t_{tabel} 8.114 > 1.649$. Secara parsial promosi BPKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $< t_{tabel} 4.134 > 1.649$. Secara parsial kesadaran ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $< t_{tabel} 7.533 > 1.649$. Secara simultan edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 > 0,05$ dan nilai Fhitung $> F_{tabel} (142.806 > 2.63)$.

Kata kunci : Edukasi Keuangan Syariah, Promosi BPKH, Kesadaran Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Islamic financial education, BPKH promotion, and awareness of worship on early Hajj saving behavior through a quantitative study of Gen Z Muslims in Aceh. This study was conducted from May 2025 until completion. The method used in this study is a quantitative research method with descriptive analysis. The population in this study was all Generation Z Muslims in Aceh Province and the sample was 400 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression techniques assisted by SPSS version 25 software. Partially, Islamic financial education has a positive and significant effect on early Hajj saving behavior with a sig. value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value $< t_{table} 8.114 > 1.649$. Partially, BPKH promotion has a positive and significant effect on early Hajj saving behavior, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $4.134 > 1.649$. Partially, religious awareness has a positive and significant effect on early Hajj saving behavior, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $7.533 > 1.649$. Simultaneously, Sharia financial education, BPKH promotion, and religious awareness have a significant effect on early Hajj saving behavior, with a significance value of $0.000 > 0.05$ and an F value of $142.806 > 2.63$.

Keywords: *Sharia Financial Education, BPKH Promotion, Religious Awareness of Early Hajj Saving Behavior.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH, PROMOSI BPKH, DAN KESADARAN IBADAH TERHADAP PERILAKU MENABUNG HAJI SEJAK DINI: STUDI KUANTITATIF PADA GEN Z MUSLIM DI ACEH”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam proses penulisan sampai terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Muhammad Dayyan, M.E.C selaku pembimbing I dan Anis Kurlillah, M.Sh selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing,

memberi masukan dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Kepada Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta bapak Sugiono. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus dipanjatkan, pengorbanan yang tak terhitung, serta keteguhan dan kesabaran bapak dalam mendampingi setiap langkah penulis . Nasihat, semangat, dan kepercayaan menjadi sumber kekuatan penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada bapak tercinta
7. Dan untuk Ibunda tercinta Siti Rubiah. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah habis, doa doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, serta kesabaran dan keikhlasan mamak dalam mendidik, membimbing, dan menguatkan penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta, bakti, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mamak tercinta.
8. Teruntuk Abang pertama saya Sugito A.md.Kep. sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama ini dalam perjalanan penulis, Abang dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan, fasilitas, dan biaya kuliah penulis tanpa mengeluh sedikit pun.

Di balik senyum dan keserhanaannya, tersimpan perjuangan besar yang mungkin tersimpan sendirian, Skripsi ini penulis persembahkan untuk abang pertama saya.

9. Teruntuk Abang kedua saya Sueko Hendri Syahputra terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis selama penulis mengejar Pendidikan ini hingga selesai.
10. Teruntuk teman sekaligus sahabat saya Maheni terima kasih sudah selalu membersamai penulis, mendengar setiap keluhan dan kesah penulis, menerima segala cerita yang mungkin membosankan terima kasih untuk semua hal baik selama ini.
11. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas Namanya disini, di belahan bumi manakah kehadiran? Entah kita pernah berpapasan atau bahkan belum pernah bertemu sekali pun. Jika Allah mengizinkan, kupersembahkan karya ini sebagai langkah awal mempersiapkan diri sebaik -baiknya untuk berdampingan denganmu kelak. Tanpa rasa takut, apakah sudah ada seseorang dimasa penantian ini yang sudah masuk kehatimu?semoga itu hanya ujian. Seperti kata B.J. Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya mau kamu jungkir balik pun saya yang dapat” Semoga setiap usaha dan doa ini menjadi bekal yang menyatukan kita di waktu yang telah ditetapkan -Nya dan semoga kita di beri kesempatan bertemu sterlebih dahulu sebelum panggilan-Nya datang.Aamiin

12. Terakhir, terima kasih untuk Irma Melati, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh oranglain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan kearah itu. Namun kamu membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan Panjang ini. Setiap Lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Terus lah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada didalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak Bahagia, Dan hari ini, izinkan penulis berkata : *I'm so proud of you, Irma Melati S*

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Perbankan Syariah.

Langsa, 5 Februari 2026

Peneliti

Irma Melati
4012021071

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	16
1.5.1. Tujuan Penelitian	16
1.5.2. Manfaat Penelitian	17
1.6. Penjelasan Istilah.....	18
1.7. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KAJIAN TEORITIS.....	22
2.1 Haji	22
2.1.1 Pengertian Haji	22
2.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Haji	24
2.1.3 Indikator Haji	25
2.2 Edukasi Keuangan	27
2.2.1 Edukasi Keuangan Syariah	27
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi Keuangan Syariah.....	30
2.2.3 Indikator Edukasi Keuangan Syariah.....	32
2.3 Promosi	33
2.3.1 Definisi Promosi.....	33
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Promosi	35
2.3.3 Indikator Promosi	36
2.4 Kesadaran Beribadah.....	38
2.4.1 Pengertian Kesadaran Ibadah.....	38
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Ibadah	40
2.4.3 Indikator Kesadaran Beribadah.....	41
2.5 Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH).....	42
2.6 Konsep Perilaku	44
2.7 Haji Sejak Dini	46
2.7.1 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	46
2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhii Perilaku Menabung Haji	48
2.7.3 Indikator Perilaku Menabung Haji.....	48
2.8 Penelitian Tedahulu.....	49
2.9 Kerangka Berpikir	61
2.10 Hipotesis.....	61

BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1 Pendekatan Penelitian	64
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
3.3 Populasi dan Sampel	65
3.4 Sumber Data Penelitian.....	73
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	74
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	76
3.2 Teknik Analisis Data	78
3.2.1 Uji Validitas	78
3.2.2 Uji Reabilitas	78
3.2.3 Uji Normalitas	79
3.2.4 Uji Multikolinearitas.....	79
3.2.5 Uji Heteroskedastisitas	79
3.2.6 Uji Regresi Linear Berganda	80
3.2.7 Uji Hipotesis.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	83
4.1.1 Keadaan Geografis	83
4.2 Deskripsi Data Penelitian	86
4.2.1 Analisis Responden	86
4.2.2 Uji Validitas	89
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	92
4.3 Uji Asumsi Klasik	92
4.3.1 Uji Normalitas	92
4.3.2 Uji Multikolinearitas	94
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	95

1.3.4 Uji Autokorelasi	96
4.4 Regresi Linier Berganda	97
4.5 Uji Hipotesis	98
4.5.1 Uji t (Uji Parsial)	99
4.5.2 Uji F (Simultan).....	100
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102
4.6 Analisa Hasil Penelitian	102
4.6.1 Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini	102
4.6.2 Pengaruh Promosi BPKH Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini	104
4.6.3 Pengaruh Kesadaran Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini	106
4.6.4 Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah, Promosi BPKH, Dan Kesadaran Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini	107
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan	108
4.7 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
Lampiran I	112
Lampiran II	118
Lampiran III.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Tunggu Haji di Indonesia.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Keberangkatan Jemaah Haji Indonesia.....	7
Tabel 1.3 Masa Tunggu Jemaah Haji Provinsi Aceh	11
Tabel 1.4 Jumlah Keberangkatan Jemaah Haji Provinsi Aceh.....	13
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh	60
Tabel 3.2 Kabupaten/Kota Yang Menjadi Sampel.....	64
Tabel 3.3 Skala Penilaian Likert	68
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	68
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	78
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	78
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	78
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	78
Tabel 4.6 Uji Validitas Instrumen Edukasi Keuangan Syariah (X1)	78
Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Validitas Promosi BPKH (X2)	79
Tabel 4.8 Uji Validitas Instrumen Kesadaran Ibadah (X3).....	79
Tabel 4.9 Uji Validitas Instrumen Edukasi Keuangan Syariah (X1)	80
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.14 Uji t.....	88
Tabel 4.15 Uji F.....	90
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R ²).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	54
Gambar 4.1 Uji Normaitas.....	82
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Kuesioner	111
Lampiran II Tabulasi Data	117
Lampiran III Hasil Pengolahan Data Spss	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan yang berpegang teguh pada prinsip syariah dan bertujuan untuk mempermudah aktivitas finansial serta memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari perorangan maupun kelompok yang dilengkapi berbagai fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah, seperti nasabah yang akan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan kredit kepada nasabah yang membutuhkan, jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang disesuaikan operasionalnya dengan prinsip syariah Islam.¹

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan keuangan dan berfungsi menjadi perantara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bank bertugas mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam menghimpun dana bank syariah memiliki produk seperti tabungan syariah, giro syariah, dan deposito syariah. Menurut dewan syariah nasional giro dan tabungan yang boleh dilakukan oleh bank syariah yang dilaksanakan dengan prinsip wadi'ah dan mudharabah, sedangkan deposito syariah pelaksanaannya menggunakan prinsip mudharabah. Fatwa DSN MUI mengatur

¹ Undang-Undang R.I Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 160

prinsip mudharabah (kerja sama modal dan pengelola) terutama melalui Fatwa No. 07/DSN-MUI/IV/2000 (pembiayaan) dan No. 115/DSN-MUI/IX/2017 (akuntansi/umum). Prinsip utamanya adalah pembagian keuntungan berdasarkan nisbah kesepakatan, sementara kerugian finansial ditanggung pemilik modal selama bukan karena kelalaian pengelola (mudharib). Produk tabungan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia seperti tabungan anak, tabungan bisnis, dan tabungan haji.²

Menunaikan ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang mampu secara finansial dan fisik, serta terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan jamaah haji. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan jumlah mencapai lebih dari 240 juta hingga 249,82 juta jiwa pada tahun 2024-2025. Angka ini mencakup sekitar 84% hingga 87% dari total penduduk Indonesia, antusiasme masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan panjangnya daftar tunggu haji yang dapat mencapai belasan hingga puluhan tahun, termasuk di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, kesadaran dan perilaku menabung haji sejak usia dini menjadi semakin penting agar generasi muda dapat mempersiapkan keberangkatan haji dengan lebih matang.

Program menabung haji sejak dini merupakan gerakan literasi keuangan syariah yang bertujuan membentuk kesadaran dan kebiasaan finansial islami di kalangan gen Z, agar gen z mampu mempersiapkan biaya pendaftaran haji secara

² Abdul Rachman dkk., "Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Haji dan Umrah IB Pada BTN KCPS Tangerang" Vol. 5, No. 1 (2022).

bertahap. Inisiatif ini telah mendapat dukungan dari berbagai lembaga seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), bank-bank syariah nasional seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), serta Kementerian Agama melalui program edukasi dan kolaborasi dengan sekolah, pesantren, dan madrasah.³QS. Ali Imran (3): 97:

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *"Dan barangsiapa memasukinya (Ka'bah) benar-benar dalam keadaan aman. Dan wajib bagi manusia untuk berhaji ke Baitullah bagi orang yang mampu berangkat ke sana. Barangsiapa yang ingkar (dengan tidak memenuhi perintah haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Merdeka dari (kebutuhan) semesta alam."*

Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merinci kedudukan Ka'bah sebagai hidayah dan petunjuk. Bekas telapak kaki Ibrahim terlihat disana, ini merupakan salah satu tanda yang nyata diantara maqam Ibrahim. Selain itu, siapa pun yang memasuki Baitullah akan aman dan tidak ada yang mengganggunya. Hal tersebut merupakan bukti kekuasaan Allah atas jiwa manusia serta bukti keagungan tempat tersebut. Oleh karena itulah berkunjung ke Baitullah untuk mengerjakan haji merupakan kewajiban setiap orang, tidak hanya yang tinggal disana maupun secara eksplisit keturunan Ibrahim dan Ismail as.⁴

³ Kantor Kementerian Agama, "Program Sekolah Haji Berikan Bimbingan dan Edukasi Agar Jemaah Dapat Maksimalkan Ibadahnya di Baitullah", <https://kemenaglamongan.id/2025/08/23/program-sekolah-haji-berikan-bimbingan-dan-edukasi-agar-jemaah-dapat-maksimalkan-ibadah-dia-di-baitullah/>

⁴ M. Quraish Shihab dalam Al-Misbah tentang kedudukan Ka'bah, <https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2003%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf>

Perencanaan keuangan haji memiliki peranan vital dalam mempersiapkan ibadah haji yang optimal bagi masyarakat Indonesia. Pentingnya produk tabungan haji sebagai instrumen perencanaan keuangan untuk membantu masyarakat mempersiapkan biaya perjalanan ibadah haji secara terstruktur. Perencanaan keuangan haji yang matang tidak hanya membantu dalam pemenuhan biaya pokok perjalanan, tetapi juga mencakup persiapan biaya kesehatan, akomodasi, dan kebutuhan lain selama menunaikan ibadah.⁵

Berdasarkan analisis literatur yang ada, masyarakat perlu melakukan perencanaan haji karena beberapa alasan krusial. Menekankan bahwa perencanaan haji tidak hanya terkait dengan kesiapan finansial, tetapi juga mencakup aspek kesehatan dan administratif yang memerlukan persiapan jangka panjang.⁶ Adanya risiko kesehatan dan mortalitas pada jamaah haji Indonesia, yang mengindikasikan pentingnya perencanaan komprehensif terutama bagi calon jamaah dengan kondisi kesehatan khusus.

Kini semakin banyak pilihan dalam menyiapkan dana untuk pergi ke Tanah Suci. Banyak lembaga keuangan dan Bank yang siap membantu menyiapkan dana pergi ke Tanah Suci.⁷ Dari bank umum hingga yang berlabel syariah. Produk tabungan haji saat ini telah banyak dimiliki oleh lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah. Pada tahun 2013 awal mula terjadinya pemindahan dana haji dari Bank Konvensional yang dialihkan ke Bank Syariah. Hal ini

⁵ Amalia Wahyu Anita, Siti Aminah, Rike Selviasari. Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 3, 2024

⁶ *Ibid*

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasimuslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.

diungkapkan oleh Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Anggito Abimanyu, bahwasannya dirinya telah diingatkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dalam pertemuan maupun fatwa agar dana haji dikelola bank syariah. Adapun komposisi penempatan dana haji pada juli 2012 seluruhnya sebesar Rp 45 trilyun, dengan penempatan di sukuk Rp 35 T (78%), di bank non syariah Rp 6 T (13%) dan di Bank Syariah Rp 4 T (9%). Pada April 2013 dana haji sebesar Rp 55 T, di sukuk Rp 35 T (63%), bank non syariah Rp 11 T (20%) dan di Bank Syariah Rp 9 T (17%). Anggito menjelaskan pengalihan dana ini merujuk pada Undang-Undang nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji serta Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 30 tahun 2013 tentang Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji, bahwa BPS BPIH adalah bank syariah dan bank umum nasional memiliki layanan syariah. Ia juga menjelaskan, masa transisi pengalihan dana bank konvensional ke bank syariah maksimal 1 tahun.⁸

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah jemaah haji terbanyak di dunia, terus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Meskipun pemerintah melalui Kementerian Agama dan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) terus melakukan berbagai upaya perbaikan dari aspek regulasi, pelayanan, hingga pengelolaan dana, sejumlah persoalan tetap mengemuka dan menuntut perhatian serius.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Dana Haji Di Bank Konvensional Dialihkan Ke Bank Syari'ah," Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d., <https://www.kemenag.go.id/nasional/dana-haji-di-bank-konvensionaldialihkan-ke-bank-syariah-p0trt5>.

Salah satu isu paling krusial adalah panjangnya daftar tunggu (*waiting list*) haji yang kian hari makin membengkak. Di sejumlah provinsi seperti Aceh, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat, masa tunggu dapat mencapai lebih dari 30 hingga 40 tahun, bahkan ada daerah yang mendekati 50 tahun.⁹ Hal ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji yang tidak sebanding dengan kuota tahunan yang ditetapkan oleh pemerintah Arab Saudi. Akibatnya, generasi muda yang baru mendaftar hari ini kemungkinan besar baru akan berangkat ketika sudah berusia lanjut.

Tabel 1.1
Daftar Tunggu Haji di Indonesia

Wilayah / Provinsi	Estimasi Waktu Tunggu (Tahun)
Sulawesi Selatan (Kab. Bantaeng)	47
Aceh	34-41
DKI Jakarta	28
Kalimantan Selatan	38-39
Jawa Tengah	32-33
Jawa Timur	34-35
DI Yogyakarta	33-34
Nusa Tenggara Barat (NTB)	36-37
Sulawesi Tenggara	27
Sulawesi Utara	16-17
Papua	13-39
Rata-rata Nasional	20-47

Sumber: Kemenag, 2025

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Aturan Baru Kuota Haji 2026! Masa Tunggu di Semua Provinsi Kini Sama Rata 26 Tahun”, <https://hajimurah.id/aturan-baru-kuota-haji-2026-masa-tunggu-di-semua-provinsi-kini-sama-rata-26-tahun/>

Selain itu, biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) yang terus meningkat menjadi beban tambahan bagi calon jemaah. Seiring naiknya harga akomodasi, penerbangan, dan logistik di Arab Saudi, biaya haji tahun 2024 dan 2025 meningkat secara signifikan, yang dapat menghambat niat masyarakat ekonomi menengah dan bawah untuk mendaftar.¹⁰ Kenaikan biaya ini kerap menimbulkan pro-kontra, terutama saat dibandingkan dengan pengelolaan dana haji yang nilainya mencapai triliunan rupiah. Berikut data jumlah pelaksanaan Ibadah Haji di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Keberangkatan Jemaah Haji Indonesia

Tahun	Jumlah Jamaah Diberangkatkan	Jumlah Jamaah
2022	92.669 orang	72.000
2023	209.782 orang	121.000
2024	211.298 orang	230.000
2025	203.149 orang	260.000

Sumber: Kementerian Agama (Kemenag), 2025

Namun, perilaku menabung haji sejak dini masih belum menjadi kebiasaan yang melekat di kalangan gen Z Muslim. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai keuangan syariah, kurangnya promosi atau edukasi dari lembaga terkait seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), serta lemahnya

¹⁰ <https://aceh.kemenag.go.id/baca/biaya-perjalanan-haji-2025-untuk-embarkasi-aceh-rp46922333>

kesadaran spiritual mengenai pentingnya ibadah haji.¹¹ Menabung haji tidak sekadar aktivitas finansial, tetapi juga merupakan bagian dari kesalehan individu dan bentuk kesungguhan dalam memenuhi rukun Islam.

Studi dari Universitas Pendidikan Indonesia menemukan bahwa produk tabungan haji "fase lanjut usia dan minim dimiliki oleh masyarakat muda", meskipun masa tunggu haji panjang sehingga ideal untuk Gen Y dan Z yang produktif. Hanya sedikit generasi muda yang memiliki akun, menandakan rendahnya partisipasi sebagai kebiasaan.¹²

Edukasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang Islami. Ketika gen Z memahami prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah seperti larangan riba, pentingnya niat ibadah dalam transaksi, dan konsep maslahat, gen z akan lebih termotivasi untuk merencanakan keuangan secara Islami, termasuk menabung untuk ibadah haji. Sayangnya, literasi keuangan syariah di kalangan gen Z Indonesia tergolong rendah.¹³ Survei OJK tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 9,14%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional.¹⁴

¹¹ Haykal Rafif Wijaya, Sri Rahayu Hijrah Hati, Irwan Adi Ekaputram, Salina Kassim. The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES COMMUNICATIONS (2024) <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>

¹² Shelva Khairanihisn, Keputusan Nasabah Generasi Y Dan Z Memiliki Produk Tabungan Haji: Analisis Religiositas, Pendapatan, Dan Pemasaran Berbasis Hubungan (Relationship Marketing), (Universitas Pendidikan Indonesia 2023), Nomor Daftar Fpeb: 0407/Un40.F7.S1/Pk.05.01/2023, https://Repository.Upi.Edu/100085/1/S_Eki_1901722_Title.Pdf

¹³ Otoritas jasa keuangan, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> (diakses pada tanggal 1 februari 2026)

¹⁴ Nandini Anindita, Puji Sucia Sukmaningrum, Sylva Alif Rusmita. Impact of Islamic Financial Literacy, Money Attitude, and Social Environment on Young Muslim Couples' Financial Planning. AJIM (Airlangga Journal of Innovation Management). Vol. 05 No. 03 (2024)

Promosi penjualan menempati peringkat tinggi karena sangat penting untuk setiap strategi pemasaran yang sukses. Digunakan agar bisnis dapat mencapai tujuannya setelah ditetapkan. Tujuan periklanan adalah untuk menyebarkan informasi kepada konsumen tentang penawaran perusahaan, termasuk barang-barang yang di produksi, fitur-fiturnya, harga, serta di mana dan bagaimana cara menggunakannya. Nasabah dapat tertarik untuk menggunakan produk tabungan haji dengan menggunakan promo-promo yang menarik dan menggiurkan. Mempromosikan produk tabungan haji termasuk menginstruksikan calon pembeli sebagai bagian dari prosesnya. Tujuan dari mengedukasi konsumen adalah untuk membantu masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang barang yang dijual dan keuntungan yang akan didapatkan dari penggunaan barang tersebut.

Salah satu contoh promosi yang dilakukan oleh perbankan adalah jika membuka Tabungan Haji dan nasabah melakukan top up sebesar jumlah nominal yang ditentukan maka berhak mendapatkan *Labbaik Special Gift*. Selain itu, dengan uang Rp.100.000 sudah bisa membuka rekening haji tanpa admin bulanan.

Salah satu bank syariah yaitu BSI membuat program *Labbaik Special Gift* sebagai salah satu promosi di tengah persaingan yang ketat di industri perbankan, BSI menciptakan program promosi *Labbaik Special Gift* untuk merayakan momen haji dan mendekatkan diri dengan nasabah melalui hadiah-hadiah istimewa. Program promosi tidak hanya tentang pemberian hadiah, tetapi juga merupakan upaya BSI untuk membangun ikatan emosional dengan nasabah, memperkuat kepercayaan, dan meningkatkan loyalitas.

Dengan mengaitkan program promosinya dengan nilai-nilai keagamaan, BSI menunjukkan komitmennya dalam mendukung nasabah dalam aspek spiritual mereka. Melalui *Labbaik Special Gift*, BSI berharap dapat memberikan pengalaman positif kepada nasabah serta meningkatkan *brand awareness* dan reputasi positif di mata masyarakat. Namun saat ini, kegiatan promosi tabungan haji tidak berjalan efektif di media sosial. Konten promosi cenderung monoton, seperti teks panjang atau brosur statis, tanpa memanfaatkan visual grafis, video pendek di TikTok/Instagram, atau influencer yang relevan untuk generasi muda. Hal ini gagal menarik perhatian audiens yang lebih suka format dinamis dan edukatif tentang manfaat syariah. Selain itu, Bank syariah jarang aktif memposting secara konsisten di platform seperti Instagram atau Facebook, sehingga jangkauan organik rendah dan engagement minim. Kurangnya keterlibatan langsung, seperti live session atau Q&A, membuat calon nasabah tidak merasa terhubung atau percaya. Hal ini dapat dilihat pada akun Instagram @banksyariahindonesia.

Selain itu, peran promosi BPKH juga menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung haji. BPKH sebagai lembaga pengelola dana haji memiliki kewenangan untuk melakukan edukasi publik dan promosi program tabungan haji yang terjangkau. Namun, masih banyak gen Z yang belum mengetahui informasi dasar seperti prosedur pendaftaran haji, minimal setoran awal, hingga estimasi masa tunggu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi promosi belum optimal menjangkau kelompok usia

muda, terutama gen Z di wilayah seperti Aceh. Berikut data tabel masa tunggu keberangkatan jemaah haji di Aceh:

Tabel 1.3
Masa Tunggu Jemaah Haji Provinsi Aceh

Tahun	Daftar Tunggu (estimasi)	Masa Tunggu (tahun)
2022	131.171 orang	32 tahun
2024	131.762 orang	34 tahun
2025	135.915 orang	34 tahun

Sumber: Kementerian Agama Aceh (Kemenag), 2025

Salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah panjangnya antrian haji adalah melalui penguatan program *Tabungan Haji dan Haji Muda* yang dikelola bersama Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), bank syariah, dan Kementerian Agama. Program ini mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menabung biaya setoran awal haji sejak dini. Dengan demikian, calon jemaah dapat lebih cepat mendaftar haji, sehingga posisinya dalam daftar tunggu dapat segera diperoleh.

Kemudian, kesadaran ibadah atau motivasi spiritual seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka. Gen Z dengan tingkat religiositas tinggi lebih cenderung mengalokasikan sebagian uang sakunya untuk tujuan ibadah, termasuk tabungan haji. Dalam konteks Aceh, yang dikenal sebagai Serambi Mekkah, nilai-nilai Islam sangat dijunjung tinggi. Namun demikian, belum banyak penelitian kuantitatif yang secara eksplisit menguji bagaimana kesadaran ibadah di kalangan gen Z memengaruhi perilaku menabung untuk haji.

Pernyataan diatas didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhel Muhammad. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa seseorang yang religius cenderung lebih tertarik untuk mengalokasikan tabungannya untuk tujuan ibadah. Seorang religius juga lebih memilih menabung tabungan haji atau umroh pada bank atau Lembaga Keuangan Syariah karena bank konvensional dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip agama islam.¹⁵

Gen Z sebagai generasi muda yang produktif dan memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, perlu diberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya merencanakan ibadah haji secara terstruktur. Hal ini selaras dengan semangat edukasi keuangan syariah yang tidak hanya menekankan pengelolaan uang secara bijak, tetapi juga memperkenalkan konsep keuangan islami seperti niat ibadah, tabungan haji, dan akad syariah.

Nyatanya, Meskipun antusiasme masyarakat Aceh tinggi terhadap ibadah haji, kesadaran dan tindakan nyata untuk menabung haji sejak usia muda belum menjadi kebiasaan. Kurangnya pemahaman gen Z terhadap konsep seperti riba, mudharabah, dan tabungan syariah menyebabkan gen z tidak memiliki motivasi atau strategi keuangan Islami, termasuk dalam hal menabung haji.

Studi yang dilakukan Shelve Khairanihisn menunjukkan tabungan haji mayoritas dimiliki usia lanjut, minim di kalangan muda seperti Gen Y dan Z, meski masa tunggu haji panjang sehingga ideal dimulai sejak usia produktif. Di Aceh, faktor ketertarikan nasabah tabungan haji syariah dipengaruhi pemahaman

¹⁵ Fadhel, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variable Moderasi*, Tesis, (UIN Nunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025), H. 7.

produk, tapi belum menjadi kebiasaan sejak muda. Penelitian mengonfirmasi literasi keuangan syariah rendah pada Gen Z menyebabkan minim motivasi menabung haji, termasuk ketidakpahaman riba, mudharabah, dan strategi Islami lainnya. Minat membuka tabungan haji dipengaruhi sikap dan kontrol perilaku, tapi norma subjektif serta pengetahuan syariah sering tidak signifikan.

Faktanya Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan antrean haji terlama di Indonesia. Menurut data Kemenag Aceh (2024), waktu tunggu keberangkatan haji di beberapa kabupaten/kota di Aceh mencapai 30 tahun. Namun, tingkat pendaftaran haji dari kelompok usia muda (di bawah 25 tahun) masih sangat rendah. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Aceh dan Kemenag menunjukkan bahwa mayoritas pendaftar adalah usia 40 tahun ke atas.¹⁶ Berikut data jumlah jamaah pelaksanaan ibadah haji Provinsi Aceh:

Tabel 1.4

Jumlah Keberangkatan Jamaah Haji Provinsi Aceh

Tahun	Kuota/ Jamaah Diberangkatkan
2022	4.116 jemaah reguler + 219 lansia
2023	4.393 jemaah
2024	4.709 jemaah
2025	4.378 jemaah

Sumber: Kementerian Agama Aceh (Kemenag), 2025

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara tiga variabel independen, yaitu edukasi keuangan syariah, promosi Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), dan

¹⁶ Hasil observasi peneliti di BPKH Kota Langsa

kesadaran ibadah, terhadap satu variabel dependen, yaitu perilaku menabung haji sejak dini pada gen Z Muslim di Aceh. Ketiga variabel tersebut dipilih berdasarkan peran strategisnya dalam membentuk kesiapan finansial dan spiritual seseorang untuk merencanakan ibadah haji sejak usia muda.

Pertama, edukasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab secara syariah. Edukasi ini mengajarkan prinsip-prinsip seperti pentingnya perencanaan keuangan, akad yang sesuai syariah, serta tujuan menabung sebagai bagian dari ibadah. *Kedua*, promosi yang dilakukan oleh BPKH juga memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan minat generasi muda terhadap program tabungan haji. *Ketiga*, kesadaran ibadah merupakan faktor internal yang berasal dari aspek spiritualitas dan religiositas individu. Sehingga secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi. Edukasi memberikan pemahaman, promosi membangun minat dan keyakinan, sementara kesadaran ibadah mendorong niat dan komitmen spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini, khususnya di kalangan gen Z Muslim di Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, sekolah, dan BPKH dalam merumuskan strategi edukasi dan promosi yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai Islam. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan judul "**Analisis Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah, Promosi BPKH, dan Kesadaran**

Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini: Studi Kuantitatif pada Gen Z Muslim di Aceh "

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya perilaku menabung haji sejak dini di kalangan gen z muslim, meskipun animo masyarakat Aceh untuk melaksanakan ibadah haji sangat tinggi, kenyataannya masih sedikit gen Z yang mulai menabung haji sejak dini.
2. Promosi BPKH belum menjangkau dan menarik minat gen z, program promosi dan sosialisasi tabungan haji oleh BPKH dan lembaga keuangan syariah belum efektif dalam menjangkau kelompok usia muda, terutama gen Z.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi batasan penelitian pada wilayah Provinsi Aceh, dengan fokus edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z muslim di Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh edukasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh?
2. Bagaimana pengaruh promosi Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh?
4. Bagaimana pengaruh edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh edukasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran ibadah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini pada gen z di Aceh.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

1. Menambah khasanah literatur dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait perilaku keuangan syariah pada generasi muda.
2. Memberikan kontribusi akademik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung haji sejak dini dari perspektif edukasi, promosi, dan religiositas.

b. Secara Praktis

1. Bagi BPKH dan Lembaga Keuangan Syariah: Memberikan data empiris untuk merumuskan strategi promosi yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi segmen usia remaja.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan: Sebagai dasar dalam merancang program edukasi keuangan syariah yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah menengah
3. Bagi gen Z dan Orang Tua: Menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan Islami sejak dini, khususnya dalam menabung untuk ibadah haji.

1.6. Penjelasan Istilah

a. Edukasi Keuangan Syariah

Edukasi keuangan syariah adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan *maysir* (judi). Ini mencakup pengetahuan tentang produk keuangan halal seperti mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli dengan margin), dan investasi syariah.¹⁷

b. BPKH

Merujuk pada segala bentuk kegiatan komunikasi, penyuluhan, kampanye, dan publikasi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) untuk meningkatkan pengetahuan, minat, dan partisipasi masyarakat terhadap layanan dan program tabungan haji, termasuk Tabungan Haji Muda. Promosi dapat dilakukan melalui media digital, brosur, seminar, dan kerja sama dengan bank syariah.¹⁸

c. Promosi

Promosi (*promotion*) adalah usaha atau upaya untuk memajukan atau meningkatkan; misalnya untuk meningkatkan perdagangan atau memajukan bidang usaha.¹⁹ Promosi berasal dari kata *promote* dalam bahasa Inggris yang

¹⁷ Laily, N. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Surabaya)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 14(2), 1–8.

¹⁸ Badan Pengelola Keuangan Haji. *Laporan Tahunan BPKH Tahun 2022*. (Jakarta: BPKH, 2023). Tersedia di: <https://www.bpkh.go.id>

¹⁹ Rivai Wirasmita, dkk, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2022), h. 399

diartikan sebagai mengembangkan atau meningkatkan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan bidang penjualan berarti sebagai alat untuk meningkatkan omzet penjualan.²⁰

d. Haji Sejak Dini

Adalah tindakan nyata atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja untuk menyisihkan sebagian dana secara rutin dan terencana dengan tujuan menunaikan ibadah haji di masa depan. Perilaku ini mencakup aspek niat, tindakan menyisihkan uang, memilih produk tabungan syariah, serta keterlibatan dalam proses pendaftaran haji.²¹

Haji sejak dini dalam konteks penelitian ini berarti upaya mempersiapkan keberangkatan haji sedari usia muda, baik melalui:²²

- a. Pembukaan rekening tabungan haji di lembaga keuangan syariah.
- b. Pendaftaran haji pada Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementerian Agama.
- c. Perencanaan keuangan dan ibadah yang terstruktur agar dapat berangkat di usia produktif.

²⁰ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2019), h. 49.

²¹ Rahmawati, I., & Yuliani, E. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Islami*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol, 8 No, 1. 2020

²² *Ibid*

e. Generasi Z

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan generasi sebagai kumpulan individu yang hidup secara bersamaan. Menurut teori generasi yang sudah ada sejak masyarakat umum pertama kali mengetahuinya, ada lima generasi: (1) Generasi *Baby Boomer*, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1946 hingga 1964. (2) Generasi X, yang diartikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1946 dan 1964. 1965 dan 1980. (3) Generasi Y: yang lahir antara tahun 1981 hingga 1994. (4) Generasi Z: yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. (5) Generasi Alpha, diartikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 2011 dan 2025.²³ Dalam penelitian ini lebih mengerucut pada Generasi Z. Generasi Z, yaitu mereka yang terlahir pada tahun 1995 – 2012.²³

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian menguraikan deskripsi pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data

²³ David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 37

penelitian,instumen pengumpulan data,definisi operasional variabel,Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bab hasil dan pembahasan, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian.

Bab V Penutup merupakan bab penutup menjelaskan dari kesimpulan dan saran pada penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

1. Keadaan Alam dan Luas Wilayah

Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2" - 06o 04' 33,6" Lintang Utara dan 94° 57' 57,6" – 98° 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2012 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa.

Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha.

2. Iklim

Sebagai wilayah yang berada tidak jauh dari garis khatulistiwa, iklim di Aceh hampir seluruhnya tropis. Pada wilayah pesisir pantai suhu udara rata-rata 26,9 °C, suhu udara maksimum mencapai 32,5 °C dan minimum 22,9 °C. Kelembaban relatif daerah ini berkisar antara 70 dan 80 persen. Antara bulan Maret sampai Agustus Aceh mengalami musim kemarau, kondisi ini dipengaruhi oleh massa udara benua Australia. Sementara musim hujan berlangsung antara bulan September hingga Februari yang dihasilkan dari massa udara daratan Asia dan Samudera Pasifik. Aceh memiliki curah hujan yang bervariasi berkisar antara 1.500-2.500 mm per tahun.

3. Topografi

Provinsi Aceh memiliki topografi datar hingga bergunung. Wilayah dengan topografi daerah datar dan landai sekitar 32 persen dari luas wilayah, sedangkan berbukit hingga bergunung mencapai sekitar 68 persen dari luas wilayah. Daerah dengan topografi bergunung terdapat dibagian tengah Aceh yang merupakan gugusan pegunungan bukit barisan dan daerah dengan topografi berbukit dan landai terdapat dibagian utara dan timur Aceh. Berdasarkan kelas topografi berbukit dan landai terdapat dibagian utara dan timur Aceh. Berdasarkan kelas topografi wilayah, Provinsi Aceh yang memiliki topografi datar (0 – 2%) tersebar disepanjang pantai barat-selatan dan pantai utara-timur sebesar 24,83% dari total wilayah, landai (2 – 15%) tersebar diantara pegunungan Seulawah dengan Sungai Krueng Aceh, dibagian pantai barat-selatan dan pantai utara-timur sebesar 11,29% dari total wilayah; agal curam (15 – 40%) sebesar 25,82 persen dan sangat curam

(> 40%) yang merupakan punggung pegunungan Seulawah, gunung Lauser, dan bahu dari sungai-sungai yang ada sebesar 38,06 persen dari total wilayah.

Provinsi Aceh memiliki ketinggian rata-rata 125 m diatas permukaan laut. Persentase wilayah berdasarkan ketinggiannya yaitu: (1) Daerah berketinggian 0-25 m dpl merupakan 22,62 persen luas wilayah (1,283,887.27 ha), (2) Daerah berketinggian 25-1.000 m dpl sebesar 54,22 persen luas wilayah (3,077,445.87 ha), dan (3) Daerah berketinggian diatas 1.000 m dpl sebesar 23,16 persen luas wilayah (1,314,526.86 ha).

4. Demografi

Populasi Aceh pada 2024 mencapai 5.623.454 jiwa, menurut data sensus Badan Pusat Statistik yang dirilis pada 2025. Data demografi spesifik untuk tahun 2025 belum tersedia secara lengkap dalam publikasi BPS Provinsi Aceh Dalam Angka 2025, meskipun publikasi tersebut mencakup berbagai indikator sosial dan demografi terkini. Untuk detail lebih lanjut seperti distribusi usia atau tingkat kemiskinan per kabupaten (misalnya 15,5% di Aceh Barat), rujuk laporan BPS setempat.

5. Penggunaan Lahan

Aceh memiliki 119 pulau, 35 gunung, 73 sungai besar dan 2 buah danau. Karakteristik lahan di Provinsi Aceh pada tahun 2009, sebagian besar didominasi oleh hutan, dengan luas 3.523.817 Ha atau 61,42 persen. Penggunaan lahan terluas kedua adalah perkebunan besar dan kecil mencapai 691.102 Ha atau 12,06 persen dari luas total wilayah Aceh. Luas lahan pertanian sawah seluas 311.872

Ha atau 5,43 persen dan pertanian tanah kering semusim mencapai 137.672 Ha atau 2.4 persen dan selebihnya lahan pertambangan, industri, perkampungan, perairan darat, tanah terbuka dan lahan suaka alam lainnya dibawah 5,99 persen.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Analisis Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Provinsi Aceh. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah 100 responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan beberapa kriteria yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia responden. Untuk memperjelas karakteristik responden, maka dapat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
13-15	55	13,75%
16-18	135	33,75%
19-28	210	52,5 %

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 13-15 tahun sebanyak 55 orang dengan persentase 13,75%, responden dengan usia 16-18 tahun sebanyak 135 orang dengan persentase 33,75%, responden dengan usia 19-22 tahun sebanyak 210 orang dengan persentase 52,5 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
Laki-Laki	205	51,25%
Perempuan	195	48,75%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 205 orang dengan persentase 51,25% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 195 orang dengan persentase 48,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki.

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Barista/waiters	57	15%
Konten Kreator	30	7%
Online Shop	70	17%
Freelance	80	20%
Guru	47	12%
Karyawan	34	9%
Lainnya	82	20%

Jumlah	400	100%
--------	-----	------

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 400 responden terdapat 7 jenis pekerjaan yaitu Barista/waiters sebanyak 57 orang dengan persentase 15%, konten kreator 30 orang dengan persentase 7%, *online shop* sebanyak 70 orang dengan persentase 17%, *freelance* sebanyak 80 orang dengan persentase 20%, guru sebanyak 47 orang dengan persentase 12%, karyawan sebanyak 34 orang dengan persentase 9% dan lainnya sebanyak 82 orang dengan persentase 20%.

4. Karakteristik Berdasarkan Data Pendidikan Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Data Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMP	30	7%
SMA	180	45%
Diploma/Sarjana	190	48%
Jumlah	400	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 400 responden terdapat beberapa tingkat pendidikan terakhir responden. SMP sebanyak 30 responden dengan persentase 7%, SMA sebanyak 180 responden dengan persentase 45% dan Diploma sebanyak 190 responden dengan persentase 48%.

5. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Responden

Tabel 4.5

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
-------------------	-------------------------	-------------------

500 - 1 juta	77	19%
1 juta - 3 juta	210	52%
3 juta - 5 juta	75	18%
5 juta -15 juta	38	9%
Jumlah	400	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 400 responden terdapat 77 responden yang pendapatannya 500-1 juta dengan persentase 19%, 210 responden yang pendapatannya 1-3 juta dengan persentase 52%, 75 responden yang pendapatannya 3 - 5 juta dengan persentase 18%, 38 responden yang pendapatannya 500-1 juta dengan persentase 9%.

4.2.2 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini diuji pada 400 responden. Suatu item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Penentuan nilai r tabel menggunakan rumus $df = N - 2$, sehingga diperoleh $df = (400 - 2) df = 398$. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai r tabel adalah 0,0824.

Tabel 4.6

Uji Validitas Instrumen Edukasi Keuangan Syariah (X1)

No	Daftar Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X1.1	0,488	0,0824	Valid
2.	X1.2	0,613	0,0824	Valid
3.	X1.3	0,797	0,0824	Valid
4.	X1.4	0,895	0,0824	Valid
5.	X1.5	0,841	0,0824	Valid
6.	X1.6	0,770	0,0824	Valid
7.	X1.7	0,796	0,0824	Valid

Sumber : Output SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.1, Seluruh nilai r_{hitung} untuk indikator variabel

edukasi keuangan syariah melebihi nilai r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel edukasi keuangan syariah dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Promosi BPKH (X2)

No	Daftar Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X2.1	0,541	0,0824	Valid
2.	X2.2	0,220	0,0824	Valid
3.	X2.3	0,616	0,0824	Valid
4.	X2.4	0,395	0,0824	Valid
5.	X2.5	0,703	0,0824	Valid
6.	X2.6	0,509	0,0824	Valid
7.	X2.7	0,576	0,0824	Valid
8.	X2.8	0,376	0,0824	Valid

Sumber : Output SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.2, Seluruh nilai r_{hitung} untuk indikator variabel Promosi BPKH melebihi nilai r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Promosi BPKH dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen Kesadaran Ibadah (X3)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X3.1	0,313	0,0824	Valid
2.	X3.2	0,349	0,0824	Valid
3.	X3.3	0,233	0,0824	Valid
4.	X3.4	0,314	0,0824	Valid
5.	X3.5	0,272	0,0824	Valid
6.	X3.6	0,303	0,0824	Valid
7.	X3.7	0,395	0,0824	Valid
8.	X3.8	0,244	0,0824	Valid

9.	X3.9	0,276	0,0824	Valid
10.	X3.10	0,236	0,0824	Valid
11.	X3.11	0,466	0,0824	Valid
12.	X3.12	0,845	0,0824	Valid
13.	X3.13	0,722	0,0824	Valid
14.	X3.14	0,886	0,0824	Valid
15.	X3.15	0,631	0,0824	Valid
16.	X3.16	0,583	0,0824	Valid

Sumber : Output SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.3, Seluruh nilai rhitung untuk indikator variabel Kesadaran Ibadah melebihi nilai rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Kesadaran Ibadah dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Perilaku Menabung Haji Sejak Dini (Y)

No	Daftar Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y1	0,272	0,0824	Valid
2.	Y2	0,311	0,0824	Valid
3.	Y3	0,324	0,0824	Valid
4.	Y4	0,304	0,0824	Valid
5.	Y5	0,235	0,0824	Valid
6.	Y6	0,324	0,0824	Valid
7.	Y7	0,304	0,0824	Valid
8.	Y8	0,236	0,0824	Valid
9.	Y9	0,424	0,0824	Valid
10.	Y10	0,381	0,0824	Valid

Sumber : Output SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.4, Seluruh nilai rhitung untuk indikator variabel Perilaku Menabung Haji Sejak Dini melebihi nilai rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Perilaku Menabung Haji Sejak Dini dinyatakan valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat keandalan dan konsistensi internal dari butir-butir soal yang digunakan dalam suatu instrumen penelitian. Sebagai indikator reliabilitas, nilai *Cronbach's alpha* yang mendekati angka 1 atau $> 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Edukasi Keuangan Syariah (X1)	0,720	Reliabel
Promosi BPKH (X2)	0,792	Reliabel
Kesadaran Ibadah (X3)	0,821	Reliabel
Perilaku Menabung Haji Sejak Dini (Y)	0,734	Reliabel

Sumber : Data output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa variabel dependen dan independen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

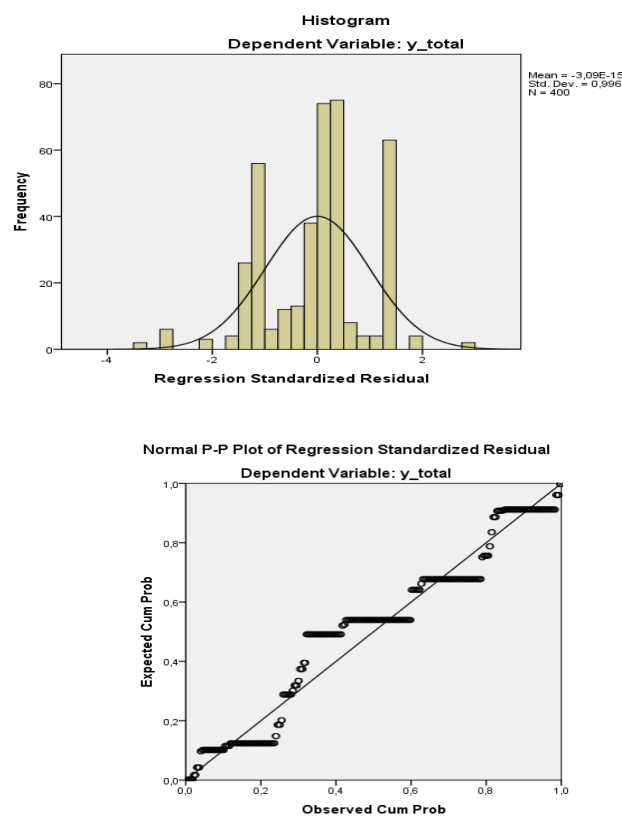
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hasil dari uji normalitas ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan analisis grafik *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, yang menunjukkan kesesuaian data dengan distribusi normal. Selain itu, grafik

histogram memperlihatkan bentuk kurva lonceng yang simetris, mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleran dan varian *inflation factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF >10$.⁸⁶ Hasil uji multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Edukasi Keuangan Syariah	,950	1,052
Promosi BPKH	,952	1,050
Kesadaran Ibadah	,989	1,011

Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance*, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, serta nilai

⁸⁶ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

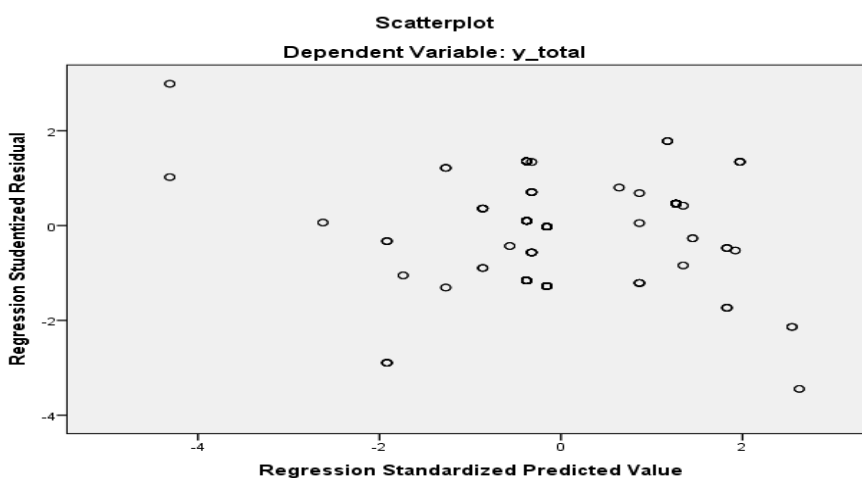
Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi linear. Salah satu metode deteksi heteroskedastisitas adalah dengan analisis grafik *scatterplot* residual terhadap nilai prediksi atau variabel bebas. Jika *scatterplot* menunjukkan penyebaran residual yang acak tanpa pola tertentu, maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan gambar tersebut, distribusi titik-titik data tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang spesifik. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat *Durbin Watson* (D-W).

Ketentuan DW sebagai berikut:

1. $0 < d < d_L$: Ada auto korelasi
2. $4 - d_L < d < 4$: Tidak ada autokorelasi negatif
3. $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada autokorelasi positif/negatif
4. $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
5. $d_L < d < d_U$: Menolak hipotesis Nol, ada autokorelasi negatif

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.983	.991	.861	2.130

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.130. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan level sebesar 0,05, N=10 dan K=3. Dengan aturan pengambilan keputusan $d_U < d < 4 - d_U$, nilai DW terletak antara $1.7041 < 2.130 < 2.295$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y).⁸⁷ Adapun hasil uji regresi berganda penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58,091	3,749		15,495	,000		
Edukasi							
Keuangan	-,690	,085	-,367	8,114	,000	,950	1,052
Syariah							
Promosi							
BPKH	-,208	,050	-,187	4,134	,000	,952	1,050
Kesadaran							
Ibadah	,203	,027	,334	7,533	,000	,989	1,011

Sumber: Data output SPSS, 2026

⁸⁷ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Penerbit: Elex Media Komputindo, 2000), h. 212.

Berdasarkan tabel di atas regresi linier berganda di dapatkan model persamaan regresinya, sebagai berikut:

$$Y = 58,091 + 0.690X_1 + 0.208X_2 + 0.203X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 58,091 pada persamaan regresi menunjukkan bahwa jika tidak terdapat perubahan pada variabel edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, kesadaran ibadah (semuanya bernilai nol), maka perilaku menabung haji sejak dini diprediksi tetap berada pada angka 58,091.
2. Koefisien edukasi keuangan syariah yang mencapai 0,690 menandakan bahwa setiap kenaikan edukasi keuangan sebesar 1% dapat mendorong peningkatan perilaku menabung haji sejak dini hingga 69,0%, dengan catatan variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien promosi BPKH sebesar 0,208 mengisyaratkan bahwa peningkatan promosi BPKH sebesar 1% akan berpengaruh pada naiknya perilaku menabung haji sejak dini sebesar 20,8%, selama faktor lain tetap konstan.
4. Koefisien kesadaran ibadah sebesar 0,203 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan kesadaran ibadah sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan perilaku menabung haji sejak dini sebesar 20,3%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai t-hitung > dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel tersebut.
2. Jika nilai t-hitung < dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.
3. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel penelitian edukasi keuangan syariah (X_1), promosi BPKH (X_2), kesadaran ibadah (X_3) dan perilaku menabung haji sejak dini (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58,091	3,749		15,495	,000		
Edukasi Keuangan Syariah	-,690	,085	-,367	8,114	,000	,950	1,052
Promosi BPKH	-,208	,050	-,187	4,134	,000	,952	1,050
Kesadaran Ibadah	,203	,027	,334	7,533	,000	,989	1,011

Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah variabel independen dan dependen pada penelitian ini ada 4 yaitu jumlah edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, kesadaran ibadah dan perilaku menabung haji sejak dini atau $K=4$, Sementara jumlah sampel atau $N=400$, maka $(N - K) = (400 - 4 = 396)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.649.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 58,091 + 0.690X_1 + 0.208X_2 + 0.203X_3 + e$$

1. Nilai sig dari variabel edukasi keuangan syariah sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), sedangkan nilai t hitung $8.114 > 1.649$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh edukasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung haji sejak dini bersifat positif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Nilai sig dari variabel promosi BPKH sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), sedangkan nilai t hitung $4.134 > 1.649$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh promosi BPKH, terhadap perilaku menabung haji sejak dini bersifat positif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Nilai sig dari variabel lingkungan sosial sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), sedangkan nilai t hitung $7.533 > 1.649$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan kesadaran ibadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini bersifat positif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama.

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
2. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.15

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.565	3	6.522	142.806	.000 ^b
Residual	49.618	397	.741		
Total	69.183	400			

Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F_{hitung} sebesar 142.806. Dengan ($df_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$) ($df_2 = N-k = 400 - 4 = 396$), diketahui bahwa nilai F_{tabel} adalah 2,63. $F_{hitung} (142.806) > F_{tabel} (2,63)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.962	.981	.861	2.130

Sumber: Data output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *R Square* adalah sebesar 0,983. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku menabung haji sejak dini dipengaruhi sangat kuat oleh edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah yang sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 96,2\% = 3,8\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini

Edukasi keuangan syariah pada gen z tentang menabung haji sejak dini sangat penting karena kelompok usia ini dengan pendapatan awal dan paparan digital tinggi rentan terhadap pola konsumsi instan yang menghambat persiapan ibadah jangka panjang, sementara antrean haji mencapai 20-40 tahun akibat kuota terbatas Saudi. Edukasi ini membentuk literasi halal melalui pemahaman akad wadiah atau mudharabah, simulasi cicilan mikro via aplikasi seperti M-Syariah, dan pengalihan prioritas dari *lifestyle* (*gadget*, *nongkrong*) ke dana berkah, sehingga meningkatkan akusisi nasabah muda hingga 39% YoY di bank syariah pada 2025 dan mengurangi beban APBN subsidi BPIH. Oleh sebab itu edukasi keuangan syariah sangat penting bagi gen z dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan syariah dapat mempengaruhi minat menabung gen z.

Secara parsial hasil uji edukasi keuangan syariah (X1) terhadap perilaku menabung haji sejak dini (Y) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel edukasi keuangan syariah dengan terhadap perilaku menabung haji sejak dini adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $8.114 > 1.649$ (t tabel) yang artinya bahwa edukasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap terhadap perilaku menabung haji sejak dini. Hal ini berarti menolak H_0 atau menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel edukasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap perilaku menabung haji sejak dini. Edukasi keuangan syariah mampu memberikan pengaruh yang

baik terhadap perilaku menabung, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka semakin mempengaruhi minat menabungnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santi, Bakti, Agung dan Luluh yang menyatakan bahwa edukasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anava dan Darmawan yang menyatakan bahwa edukasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Diperkuat dengan hasil penelitian Khoirun dkk, yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah dalam perspektif syariah pada mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya.

4.6.2 Pengaruh Promosi BPKH Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini

Promosi BPKH pada Gen Z tentang menabung haji sejak dini sangat penting karena kelompok usia ini cenderung mengalokasikan dana untuk gaya hidup digital seperti *gadget* dan hiburan *online*, sementara antrean haji di Indonesia mencapai 20-40 tahun yang membuat embarkasi tertunda hingga lansia dengan kondisi fisik lemah. Tanpa promosi ini, disparitas akses ibadah bagi generasi produktif akan meluas, sedangkan manfaatnya meliputi haji mabrur saat prima, kestabilan finansial syariah jangka panjang, dan efek riak literasi bagi keluarga muda. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa promosi BPKH dapat mempengaruhi minat menabung pada gen z.

Secara parsial hasil uji promosi BPKH (X2) terhadap perilaku menabung haji sejak dini (Y) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel promosi BPKH dengan perilaku menabung haji sejak dini adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4.134 > 1.649$ (t tabel) yang artinya bahwa promosi BPKH berpengaruh positif terhadap perilaku menabung haji sejak dini. Hal ini berarti menolak H_0 atau menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel promosi BPKH secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini.

Promosi adalah suatu informasi satu arah yang bisa dibuat untuk mengarahkan individu maupun kelompok kepada tindakan yang dapat menciptakan *feedback* yang baik dalam pemasaran. Suatu informasi dapat didapatkan dari beberapa media yang tersebar melalui media internet, Tv, radio, koran, dll. Maka dari itu, promosi dalam melakukan pemasaran harus mengetahui target siapa yang akan dituju agar promosi yang dilakukan dapat secara efektif dan efisien terutama pada sektor perbankan.

Hal ini didukung oleh penelitian Liana yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi promosi yaitu, menimbulkan rasa minat, menarik, dan memberikan rasa keingintahuan. Berdasarkan dari data diatas promosi memiliki peran dalam keputusan khususnya pada keputusan nasabah dalam menentukan produk yang akan dipilih.

4.6.3 Pengaruh Kesadaran Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini

Kesadaran ibadah pada Gen Z tentang menabung haji sejak dini sangat penting karena kelompok usia ini sering kali terjebak dalam prioritas sekuler seperti tren digital dan hiburan instan, padahal haji sebagai rukun Islam kelima memerlukan persiapan finansial-fisik matang. Tanpa kesadaran ini, risiko kegagalan ibadah mabrur meningkat akibat kondisi fisik lemah atau beban subsidi APBN membengkak, sementara manfaatnya mencakup kestabilan akhirat-duniawi, teladan generasional, dan penguatan identitas keimanan di era materialis. Oleh sebab itu kesadaran ibadah sangat penting bagi gen z. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran ibadah dapat mempengaruhi minat menabung pada gen z.

Secara parsial hasil uji kesadaran ibadah (X3) terhadap perilaku menabung haji sejak dini (Y) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel kesadaran ibadah dengan perilaku menabung haji sejak dini adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $7.533 > 1.649$ (t tabel) yang artinya bahwa kesadaran ibadah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung haji sejak dini. Hal ini berarti menolak H_0 atau menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran ibadah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel kesadaran beribadah terhadap perilaku menabung haji sejak dini dalam menggunakan

produk tabungan haji mempengaruhi terhadap minat menggunakan produk tabungan haji. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Zuhirsyan, (2018), dalam jurnalnya. ‘Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah’ bahwa tingkat religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seseorang dalam berinvestasi di perbankan syariah. Pada penelitian ini masyarakat mengutamakan faktor religiusitas ketika akan menggunakan produk tabungan haji di bank muamalat.

4.6.4 Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah, Promosi BPKH, Dan Kesadaran Ibadah Terhadap Perilaku Menabung Haji Sejak Dini

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan nilai perilaku menabung haji sejak dini sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $(142.806) > F_{tabel} (2,63)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a . Dengan demikian hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah memiliki pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap perilaku menabung haji sejak dini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial edukasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $8.114 > 1.649$.
2. Secara parsial promosi BPKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $4.134 > 1.649$.
3. Secara parsial kesadaran ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $7.533 > 1.649$.
4. Secara simultan edukasi keuangan syariah, promosi BPKH, dan kesadaran ibadah berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung haji sejak dini dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($142.806 > 2.63$).

4.7 Saran

1. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH), dapat lebih meningkatkan kegiatan promosi dengan memaksimalkan ruang-ruang formal dan informal yang ada, daring maupun kegiatan-kegiatan yang

langsung bersangkutan dengan target pasar secara langsung guna meningkatkan atensi dan pendaftar lebih banyak dari Generasi Z.

2. Bagi akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga tambahan referensi dikalangan akademik dalam melakukan penelitian sejenis dan mengembangkannya dimasa yang akan datang karena masih kurangnya penelitian mengenai edukasi keuangan, sehingga sangat diperlukan penelitian lebih lanjut. Demikian pula, masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai edukasi keuangan di daerah gampong atau perdesaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian dan lokasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman dkk., “Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Haji dan Umrah IB Pada BTN KCPS Tangerang” Vol. 5, No. 1 (2022)
- Amalia Wahyu Anita, Siti Aminah, Rike Selviasari. *Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji*. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2, No. 3, 2024
- Amanita Novi Yushita.. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Volume V (2017)
- Ali Rokhmad, dkk., *Mengelola Haji Dengan Hati*, (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2011).
- Azwar, S. *Sikap dan Perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),
- Badan Pengelola Keuangan Haji. (2023). *Laporan Tahunan BPKH Tahun 2022*. Jakarta: BPKH. Tersedia di: <https://www.bpkh.go.id>
- Bella Aulia, Damrus, Afni Abdul Manan. *Pengaruh Literasi keuangan Syariah Terhadap Perilaku Minat Menabung* (Studi pada Nasabah PT Bank Syariah Indonesia KC Imam Bonjol). Jurnal Sains Riset Vol 14 No 1, April 2024
- Chaulagain Ramesh Prasad. *Reltonship Between Financial Literacy and Behavior Of Small Borrowers*. NRB Economc Review (2017).
- Haykal Rafif Wijaya, Sri Rahayu Hijrah Hati, Irwan Adi Ekaputram, Salina Kassim. *The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims*. HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES COMMUNICATIONS (2024) <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Herdjiono I, & Danamil Angela L. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Income Terhadap Financial Management*. (2016). hlm. 42
- Indonesia, Undang-undang 2014, Undang-undang nomor 34 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 296, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5605), Jakarta

- Kementerian Agama Republik Indonesia, “Dana Haji Di Bank Konvensional Dialihkan Ke Bank Syariah,” Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d., <https://www.kemenag.go.id/nasional/dana-haji-di-bank-konvensionaldialihkan-ke-bank-syariah-p0trt5>.
- Kotler dan Keller. *Buku Prinsip Prinsip Pemasaran By Philip Kotler Gary Armstrong* Edisi 12 Jilid I&2. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga. (2014).
- Khoirun Nisa Az-Zahra, Isni Andriana, Kemas M. Husni Thamrin. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah: Studi pada Mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 5 No 4 (2023)
- Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing management* (15th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education. (2022).
- Laily, N. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Surabaya)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 14(2), (2016). 1–8.
- Nandini Anindita, Puji Sucia Sukmaningrum, Sylva Alif Rusmita. *Impact of Islamic Financial Literacy, Money Attitude, and Social Environment on Young Muslim Couples' Financial Planning*. AJIM (Airlangga Journal of Innovation Management). Vol. 05 No. 03 (2024)
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. (2022). <https://www.ojk.go.id>
- Undang-Undang R.I Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Bandung: Citra Umbara, 2010),
- Yusuf Rofi Al-Qodiri1, Nurul Huda. *Pemahaman Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM: Studi Kuantitatif di Kab Karawang*. Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi Vol 20 No 5 Tahun 2025.